

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Industri kafe di Indonesia sudah meningkat secara signifikan yang membuat persaingan dalam industri kafe menjadi sangat ketat. Memberikan produk terbaik merupakan sebuah keharusan dalam industri ini, namun bagaimana cara sebuah kafe dapat menjadi *top of mind* dari para pelanggan. Dengan memberikan kenyamanan kepada setiap pelanggan dan menjaga kedekatan antar pelanggan dapat menjadi salah satu keunikan dalam menjalankan sebuah kafe, dan hal tersebut yang sudah dari lama dilakukan De' Atake Cafe.

Walau merupakan sebuah pionir cafe yang ada di Sangatta, De' Atake Cafe belum memiliki identitas visual yang menonjol jika dibandingkan dengan para kompetitornya. Penggunaan identitas visual, dapat dengan mudah membantu para pelanggan membangun ikatan emosional dan rasa loyalitas terhadap suatu brand. Dapat dibuktikan dari hasil kuesioner, dimana 90% responden dapat dengan mudah mengingat suasana dan menu yang terakhir mereka pesan hanya dengan melihat logo dan identitas visual suatu kafe. Berdasarkan hasil penelitian, penulis menemukan bahwa target market dari De' Atake Cafe tidak tertarik untuk mendatangi dikarenakan identitas visual yang menurut para reseponden terasa kuno dan sudah tertinggal zaman.

Dari data-data yang sudah penulis kumpulkan, kemudian penulis mengolah data tersebut menjadi *big idea* yaitu "A Delicious Pause, In A Busy Day" *big idea* tersebut dijadikan acuan untuk merancang ulang identitas visual De' Atake Cafe. Identitas visual dirancang menggunakan pendekatan kaidah kehidupan dari suku Kalimantan dan penggambaran target market pada user persona. Setelah melakukan perancangan ulang identitas visual, penulis membuat GSM untuk dapat menjaga esensi dan nilai yang sudah dibuat pada identitas visual. GSM tersebut juga digunakan sebagai acuan pengaplikasian identitas visual agar menjaga konsistensi yang telah telah dirancang sebelumnya.

5.2. Saran

Berdasarkan perancangan identitas visual yang telah dilakukan, penulis akan memberikan saran sebagai berikut:

1. Dosen/ Peneliti

Dalam perancangan ulang identitas visual, alangkah baiknya menggunakan teori perancangan dari ahli. Dengan menggunakan metode tersebut secara terstruktur, penulis akan dengan sangat mudah menemukan masalah konkret. Dalam melakukan sebuah riset atau pengumpulan data, disarankan untuk selalu memberikan tujuan dan daftar urutan pertanyaan kepada dosen pembimbing agar penulis bisa memperoleh hasil penelitian yang dapat berguna kepada penulis. Coba lebih berusaha berada dilingkungan target market agar penulis dapat dengan mudah menentukan teknik pendekatan yang lebih cocok untuk target market anda.

2. Universitas

Guna menyusun materi tinjauan pustaka dibutuhkan lebih banyak referensi buku desain terbaru dan *update*. Diharapkan mahasiswa dapat mengakses lebih banyak buku berisi topik-topik terkait desain grafis terkini, sehingga teori-teori dan landasan pustaka yang digunakan berasal dari bermacam-macam ahli. Alangkah baiknya jika buku-buku tersebut dapat diakses dengan mudah juga melalui fasilitas perpustakaan kampus dan terdapat jumlah yang banyak.